

PENGARUH METODE DISKUSI KELAS TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNISNU JEPARA

Childa Fauzia¹, Mahfudlah Fajrie²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1,2}

childa.fauzia@gmail.com¹, mahfudlahfajrie@unisnu.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of the class discussion method on the communication skills of students of the Faculty of Da'wah and Communication at UNISNU Jepara. The hypothesis proposed in this study is that there is an effect of the class discussion method on the communication skills of students of the Da'wah and Communication Faculty, especially in the Islamic Communication and Broadcasting study program. The subjects in this study were all active students from the 2017-2020 class. The total number of students is 92 people consisting of 40 males and 52 females. The sampling technique used is non-probability sampling with saturated sampling type. Data collection methods consist of observation, interviews and questionnaires. The data were analyzed using the IMB SPSS Statistics 25 application. The results of the correlation test using the product moment correlation analysis between the discussion method and communication skills were 0.634 with a significant product moment correlation coefficient of 0.000. With a value of 0.634, it is close to a value of 1. which means that there is a significant and positive influence between the variable discussion method-communication skills on the variable communication skills-discussion method.

Keywords: discussion method, communication skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dari angkatan tahun 2017-2020. Jumlah total mahasiswa yaitu 92 orang yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 52 orang perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistics 25. Hasil uji korelasi menggunakan analisis korelasi product moment antara metode diskusi dengan keterampilan berkomunikasi adalah 0,634 dengan koefisien korelasi product moment korelasi signifikan 0,000. Dengan nilai sebesar 0,634 maka mendekati nilai 1. yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel metode diskusi-keterampilan berkomunikasi terhadap variabel keterampilan berkomunikasi- metode diskusi.

Kata kunci: metode diskusi, keterampilan berkomunikasi.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi baik secara intrapersonal (berfikir, mengingat, dan melakukan persepsi) maupun secara interpersonal (penyaluran ide, menghargai pendapat, dan menyimak argumentasi) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berkomunikasi dapat membantu untuk mengutarakan gagasan serta bertukar informasi.

Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi baik secara intrapersonal (berfikir, mengingat, dan

melakukan persepsi) maupun secara interpersonal (penyaluran ide, menghargai pendapat, dan menyimak argumentasi) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berkomunikasi dapat membantu untuk mengutarakan gagasan serta bertukar informasi.

Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada tingkat perguruan tinggi adalah metode diskusi. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengaktifkan dan mengikutsertakan mahasiswa dalam pemecahan suatu masalah.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah agar dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi mahasiswa di fakultas dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara, menjadikan motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga dapat mendukung keterampilan berkomunikasi mahasiswa melalui proses diskusi dalam kelas, agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta untuk pengembangan SDM dosen maupun mahasiswa dan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan oleh dosen / tenaga pendidik lainnya untuk pengambilan keputusan dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

Abdul Majid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* (2011 ; 141) mengemukakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh metode diskusi adalah : (a) Melatih untuk mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan serta menyimpulkan bahasan. (b) Melatih untuk membentuk kestabilan sosio-emosional. (c) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif. (d) Mengembangkan keberhasilan dalam menemukan pendapat. (e) Mengembangkan sikap peduli terhadap isu-isu kontroversial. (f) Melatih untuk berpendapat tentang suatu masalah (Alfikalia dan Maharani, 2009: 42)

Samsul (2014: 173) berpendapat bahwa untuk meningkatkan keterampilan

berkomunikasi ada 5 aspek yang perlu diperhatikan yaitu : (a) Kelancaran berbicara, (b) Ketepatan pilihan kata (diksi), (c) Struktur kalimat, (d) Kelogisan (penalaran) dan (e) Komunikatif/kontak mata.

Tabel 1
 Identitas Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	40 orang	43 %
Perempuan	52 orang	57 %
Total	92 orang	100 %

Tabel.2
 Angkatan tahun Responden

Angkatan	Jumlah	Prosentase
2017	22 orang	24 %
2018	23 orang	25 %
2019	24 orang	26 %
2020	23 orang	25 %
Total	92 orang	100 %

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah *Assosiatif*, (untuk mengetahui tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih). Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang *Pengaruh Metode Diskusi Kelas Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah UNISNU Jepara Tahun 2017-2020*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengamati tentang data yang berbentuk angka. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden sebagai sumber data utama (*primer*) dan melakukan wawancara langsung pada responden dan menjadikannya sebagai

sumber data pendukung (sekunder). Sedangkan untuk jumlah total sample yang diteliti yaitu 92 orang, diperoleh menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh* dan tingkat toleransi kesalahan yang di gunakan adalah 5%. Dimana seluruh populasi menjadi sampel dari penelitian tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk analisis hasil angket mengenai adanya pengaruh dua variabel, yaitu antara variabel X variabel Y digunakan analisis *Product Moment Correlation* dan penghitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara. Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data diantaranya adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan pada jalannya proses diskusi kelas saat mata kuliah analisis teks media, selanjutnya seluruh responden mengisi kuesioner yang telah disediakan. Sebagai pelengkap data, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa responden sebagai perwakilan dari masing-masing semester melalui sistem acak. Hasil uji korelasi menggunakan analisis korelasi *productmoment* dengan 92 sampel mahasiswa menunjukkan perolehan koefisien korelasi 0,634 dengan nilai signifikansi sebesar

0,000. Data analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara metode diskusi kelas terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan penelitian Eresia Lamajau tentang Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok, menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati melalui aspek siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa mengerjakan LKS, Siswa berdiskusi dengan kelompok, Siswa menggunakan pembelajaran metode diskusi kelompok dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran telah terjadi peningkatan 9,17 % dari sebelumnya, dan diperoleh nilai rata-rata prosentase 80,42 % atau berada pada kriteria Baik dari indikator yang telah ditetapkan (Lamajau, 2014: 208).

Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rayh Sitta Nurmala dan Ika Priantari tentang Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan *Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery Learning* menjelaskan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa sebesar 29,08% selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa 9,31%. Memahami karakter tiap

individu dapat mendukung pembelajaran lebih mudah dapat diterima siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Nurmala dan Priantari, 2017: 9).

Selanjutnya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zuni Mitasari dan Nugroho Aji Prasetyo tentang Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel melalui *Lesson Study* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Komunikasi menjelaskan bahwa Metode diskusi-presentasi dipadu dengan analisis kritis artikel melalui *lesson study* secara umum dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Peningkatan kemampuan komunikasi dari siklus I ke siklus II sebesar 21% (Mitasari dan Prasetyo, 2016: 13).

Ada juga hasil penelitian dari Astri Junita Putri dan Arsil tentang Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran menjelaskan bahwa kegiatan keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan secara individu dan kelompok, kecuali kemampuan untuk menggunakan komunikasi dalam berbagai tujuan yang tidak bisa dilakukan secara individu. Indikator keterampilan komunikasi, meliputi: (1) mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan, (2) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan dan (3) membuat catatan hasil observasi dalam percobaan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi peserta didik, meliputi: (1) percaya diri, (2) memahami

topik/materi dan (3) kesempatan. Untuk temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yaitu hendaknya guru lebih membiasakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik supaya lebih terbiasa dengan keterampilan komunikasi yang dimilikinya sehingga memiliki bekal komunikasi yang baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Putri dan Asril, 2020: 154-161).

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana fasilitator (dalam hal ini adalah dosen) memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpikir kritis, aktif, bijak serta mampu mengemukakan pendapat baik dalam forum maupun di luar forum, misalnya saat berorganisasi. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menyusun serta menemukan berbagai alternatif dari suatu permasalahan yang ada, sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Pada umumnya tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk mendorong dan memberi simulasi agar mahasiswa dapat berfikir secara lebih mendalam.

Sedangkan keterampilan berkomunikasi merupakan suatu keahlian, kemampuan atau kepandaian seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi adalah satu kegiatan yang selalu kita lakukan setiap harinya, maka dari itu keterampilan berkomunikasi ini sangat diperlukan dalam berkomunikasi agar komunikasi yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi salah penafsiran antar komunikator dan komunikan. Keterampilan berkomunikasi ini merupakan keterampilan utama yang sudah seharusnya dimiliki oleh individual yang ingin menjalin hubungan

antarindividu, masyarakat, kelompok, maupun organisasi dimanapun mereka berada. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran yang diperlukan guru dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari murid dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

Pada umumnya mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara sudah memiliki basic dalam hal keterampilan bertanya, berkomunikasi, serta menafsirkan dan menyimpulkan bahasan dalam proses diskusi. Hal tersebut terbukti dari hasil kuesioner yang didapatkan peneliti, ada 51,2% mahasiswa yang menyatakan setuju atas pernyataan tersebut dari total 92 mahasiswa yang dijadikan responden. Namun kebanyakan dari mereka masih sering sulit untuk menstabilkan sosio-emosional khususnya saat didalam forum.

Baik diakui maupun tidak dalam setiap proses diskusi pasti setiap mahasiswa dapat menemukan pendapatnya masing-masing. Maka sangat perlu adanya toleransi yang tinggi antar individu juga didasari atas kesadaran akan ketidakmampuan untuk berfikir sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Sebagai seorang mahasiswa yang harusnya bisa menjadi *agen of change* (agen perubahan) maka hendaknya kita memberikan kepedulian lebih terhadap isu-isu kontroversional yang sedang berkembang dilingkungan kita. Dari total keseluruhan mahasiswa aktif fakultas dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara tahun 2017-2020 ada sekitar 58% mahasiswa yang memiliki kesadaran serta kepedulian terhadap isu yang ada dimasyarakat.

Dengan adanya penggunaan metode diskusi dalam kelas juga membawa pengaruh baik terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UNISNU Jepara. Mereka setuju jika dengan adanya diskusi dalam kelas memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kelancaran dan kejelasan berbicara seorang mahasiswa.

Semakin sering mereka mengikuti suatu forum diskusi maka semakin banyak pula mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai penggunaan kata atau pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Dengan begitu pula mereka menjadi lebih memperhatikan struktur kalimat yang akan diucapkan nantinya. Sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun multiperspektif. dengan memilih diksi yang tepat juga mempengaruhi pada keefektifan suatu komunikasi sehingga dapat diterima secara logis dan komunikatif. Hal tersebut bisa dimulai dengan hal-hal yang sederhana, misalnya selalu melakukan kontak mata langsung dengan audience.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa penerapan metode diskusi memiliki pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara. Hal ini terbukti pada hasil penelitian ini yaitu metode diskusi yang merupakan variabel X nilai rata-ratanya sebesar 22.2174 berada dalam kategori cukup sedangkan keterampilan komunikasi yang merupakan variabel Y nilai rata-rata sebesar 18.8043. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode diskusi terhadap

keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara. Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,778 > 1,98667$). Ini membuktikan bahwa ada Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik di mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara tahun 2017-2020.

Dengan adanya pengaruh tersebut, mahasiswa dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saat proses diskusi kelas sedang berjalan. Dimana, mahasiswa harus memperhatikan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu diskusi. Selain itu juga agar dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang sesuai dengan kaidah atau ketetapan yang ada. Diantaranya adalah melakukan kontak mata dengan audience agar mereka memiliki simpati dan merasa lebih diperhatikan, memilih diksi yang sesuai dengan konteks kalimat, kelancaran intonasi, serta memiliki penalaran yang baik dalam memecahkan suatu masalah

D. SIMPULAN

Hasil uji korelasi menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan 92 sampel menunjukkan perolehan koefisien korelasi tersebut adalah 0,634 dengan koefisien korelasi *product moment* korelasi signifikan 0,000. Dengan nilai sebesar 0,634 maka mendekati nilai 1. Hal ini menunjukkan adanya keeratan hubungan antara variabel metode diskusi-

keterampilan berkomunikasi terhadap variabel keterampilan berkomunikasi-metode diskusi. Jadi, korelasi antara variabel hubungan antara variabel metode diskusi-keterampilan berkomunikasi terhadap variabel keterampilan berkomunikasi-metode diskusi dinyatakan positif dan hubungannya searah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara.

E. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan lebih menyempurnakan penelitiannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 92 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UNISNU Jepara.
3. Dalam proses pengambian data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran,

anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samsul , 2014, Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 4 , no.8.
- Alfikalia dan Anita Maharani, 2009, "Faktor-faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Petama di Universitas Paramadina)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.6, no.01.
- Lamajau, Eresia, 2014 , "Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok" *Jurnal Kreatif Online*, vol. 5, no. 1.
- Nurmala, Rayh Sitta dan Ika Priantari, 2017 , "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery Learning", *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, vol.2, no.1.
- Mitasari, Zuni dan Nugroho Aji Prasetyo, 2016, "Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Dipadu Analisis Kritis Artikel melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Komunikasi", *Jurnal BIOEDUKATIKA*, vol. 4, no. 1.
- Putri, Astri Junita , dan Arsil, 2020 , "Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol.03. no.2.